

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi
Sumberdaya Lokal
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)

SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

PROSIDING

EDITOR:

Siti Yusi Rusimah

Indardi

Muhammad Fauzan

Achmad Fachruddin



**Kerjasama antara:
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
dan
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi
Muhammad Fauzan, SP. MSc
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015	1
Suharyo Husen	
SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi (<i>Rice Transplanter</i>) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL	277
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung (<i>Zea Mays L.</i>).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame (<i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i>	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat Kurnia Suci Indraningsih	550

DINAMIKA KELOMPOK USAHA BUDIDAYA IKAN NILA DENGAN SISTEM *COLLECTIVE FARMING*

Ilham Ade Zakaria

Siti Yusi Rusimah

Sriyadi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
ilhamadez@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Kelompok Giri Raharja dan mendeskripsikan dinamika kelompok dengan sistem *collective farming*. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Budidaya Ikan Giri Raharja Kampung Cicurug Arja, Desa Indrajaya, Sukaratu, Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdirinya kelompok Giri Raharja dilatarbelakangi oleh tujuan bersama yakni mengangkat derajat masyarakat melalui usaha budidaya ikan nila Nirwana. Dinamika kelompok yang terbentuk melalui penerapan sistem usaha *collective farming* adalah sangat dinamis dalam mencapai tujuan yang ditinjau melalui unsur-unsur dinamika yakni: sikap, *self efficacy*, motivasi, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok dan suasana kelompok. Melalui sistem *collective farming* yang diterapkan, anggota kelompok menunjukkan motivasi kerja dan kohesivitas yang tinggi karena adanya sistem usaha yang menguntungkan dan mampu keluar dari jerat harga bandar atau tengkulak, sehingga memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan.

Kata kunci : nila nirwana, *collective farming*, dinamika kelompok.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesiapan Indonesia untuk menghadapi era pasar bebas, terutama Masyarakat Asia Ekonomi (MEA), perlu diupayakan daya saing kompetitif produk-produk akuabisnis Indonesia. Dalam Hal ini peran SDM akuabisnis sangat penting dalam mewujudkan pembangunan di sektor perikanan. Keunggulan komparatif akuabisnis ikan air air tawar yang dimiliki Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya cukup besar, produksinya mencapai 685 ton pertahun. Potensi budidaya ikan air tawar tersebut tidak akan menjadi keunggulan kompetitif yang mampu bersaing di pasar bebas tanpa adanya peningkatan mutu SDM.

Berbagai upaya yang ditempuh pemerintah daerah dalam rangka mendorong laju pembangunan di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya salah satunya adalah peningkatan sumberdaya manusianya sebagai pelaku pembangunan, yang harus

ditingkatkan adalah kualitasnya melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan, cara yang ditempuh adalah melalui pelatihan kelompok secara terpadu baik teknis, sosial maupun ekonomi.

Dinamika kelompok budidaya ikan merupakan hal yang diperlukan bagi pengembangan kelompok yang akan menentukan perilaku kelompok dan anggota-anggotanya. Dengan dinamisnya suatu kelompok diharapkan semakin berkembangnya kelompok tersebut sehingga dengan kekuatan dan kemampuannya sendiri meraih kemajuan-kemajuan yang diinginkan.

Salah satu desa sentra budidaya ikan nila yang terkenal di Kabupaten Tasikmalaya adalah Desa Indrajaya. Kontribusi Desa Indrajaya terhadap produksi ikan nila di Kecamatan Sukaratu cukup besar yang salah satunya dihasilkan oleh Kelompok Giri Raharja. Kelompok yang berdiri pada tahun 2010 terus mengalami perkembangan pesat, hal ini dilihat dari prestasi yang diraih Kelompok Budidaya Giri Raharja sebagai Juara I lomba kelompok usaha tingkat Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2013 dan dijadikan wakil Jawa Barat dalam lomba kelompok usaha tingkat nasional pada bulan Oktober 2014.

Saat ini, Giri Raharja menjalankan usaha melalui sistem usaha *collective farming*. Kelompok Giri Raharja sangat menjunjung tinggi transparansi di setiap kegiatan kepada anggota kelompoknya sesuai dengan kaidah *collective farming*. Bagaimana proses dinamika kelompok pada kelompok yang menerapkan sistem *collective farming* dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok menarik untuk dipelajari. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana profil Kelompok Giri Raharja dan bagaimana dinamika kelompok yang terbentuk dengan sistem *collective farming* serta menjelaskan bagaimana interaksi kelompok yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2013:43) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan teknik pengambilan responden secara *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan responden

dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota kelompok usaha budidaya ikan nila Giri Raharja Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yakni anggota kelompok dan pengurus ditentukan untuk mewakili setiap kriteria yang ditentukan yaitu banyaknya interaksi dan lamanya bergabung dengan kelompok. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari pengurus usaha budidaya ikan nila Giri Raharja dan anggota kelompok di Giri Raharja melalui metode wawancara secara menggunakan *questions guide* sebagai panduan wawancara. Data yang diperoleh adalah mengenai implementasi sistem *collective farming* yang telah diterapkan di kelompok Giri Raharja. Selain wawancara, data diperoleh dari pengamatan secara langsung atau (observasi). Data yang diperoleh adalah mengenai pola kerjasama dan interaksi yang terjadi akibat dari penerapan sistem *collective farming*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua (sekunder) dengan mendokumentasikan data yang telah tersedia pada instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder ini meliputi keadaan umum, keadaan penduduk, keadaan pertanian Desa Indrajaya serta dokumen kelompok yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Giri Raharja

Perkembangan Kelompok. Berawal dari rasa kebersamaan, keakraban, kekeluargaan dan kebutuhan sebuah wadah untuk berkumpul, nama Kelompok Giri Raharja lahir pada Pada tanggal 8 Februari 2010 yang berada di Kampung Cicurug Arja Desa Indrajaya, Sukaratu, Tasikmalaya. Giri Raharja memiliki tujuan luhur yang melatar belakangi berdirinya kelompok yakni mengangkat derajat masyarakat Kampung Cicurug Arja dan Desa Indrajaya pada umumnya melalui usaha budidaya ikan nila Nirwana.

Sejak dibentuknya kelompok pembudidaya ikan nila Giri Raharja pada tahun 2010 sampai sekarang, keanggotaan kelompok saat ini berjumlah 56 orang yang terbagi atas 21 orang anggota inti dan 35 sebagai anggota mitra. Perkembangan POKDAKAN Giri Raharja bisa dikatakan sangatlah cepat dari tahun ke tahun. Perkembangan kelompok pada akhirnya mendapatkan pengukuhan sebagai kelas Utama pada tanggal

23 Mei 2013 yang dikukuhkan oleh Bupati Tasikmalaya. Atas produktivitas tinggi, akhirnya pada tahun 2014 kelompok Giri Raharja menjadi UPR (Unit Pembenihan Rakyat) yang berperan sebagai penyedia benih ikan nila bagi masyarakat. Perkembangan kelompok yang didapatkan pada tahun 2014 yakni sebagai juara I tingkat nasional mewakili Provinsi Jawa Barat kategori POKDAKAN Nila/Mas/Gurame.

Tabel 1. Perkembangan Kelas Kemampuan Kelompok Budidaya Ikan Nila Giri Raharja

No	Tahun	Perkembangan Kelompok
1	2010	Pembentukan Kelompok
2	2011	Pengukuhan Kelas Pemula
3	2012	Pengukuhan Kelas Lanjut
4	2013	Pengukuhan Kelas Utama
5	2014	Giri Raharja Sebagai UPR

Jenis ikan yang diusahakan di kelompok Giri Raharja adalah nila NIRWANA. Nila Nirwana merupakan ras khas Wanayasa hasil seleksi famili dari ikan nila GIFT dan nila GET dari Filipina yang dilakukan di Balai Pengembangan Benih Ikan Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat. Kerjasama yang dibangun oleh kelompok Giri Raharja bertujuan untuk menjaga ketersediaan stok ikan dari ukuran larva sampai ke ikan ukuran konsumsi. Adapun kerjasama yang ada di kelompok Giri Raharja adalah sebagai berikut.

Kerjasama kelompok dengan anggota. Dalam kerjasama ini, kelompok berperan sebagai penyedia sarana produksi perikanan seperti benih ikan, pakan, ataupun kolam jika anggota tidak memiliki lahan kolam untuk budidaya ikan. Anggota wajib menjual hasil produksi ikannya kepada kelompok dengan sumbangan wajib anggota sebesar 10% dari penerimaan yang diterima. Pembayaran menggunakan sistem *yarnen* atau bayar panen yaitu pembayaran dilakukan pada waktu panen tiba. Pendapatan anggota yang diterima dari penerimaan dikurangi biaya modal seperti benih dan pakan ikan dan sumbangan wajib.

Kerjasama kelompok dengan anggota mitra. Dalam kerjasama ini, kelompok berperan sebagai penyedia sarana produksi perikanan seperti benih ikan, pakan, ataupun kolam jika anggota tidak memiliki lahan kolam untuk budidaya ikan. Kerjasama ini hampir sama dengan kerjasama dengan anggota, yang berbeda adalah tidak adanya sumbangan wajib 10% yang dibebankan kepada anggota mitra.

Kerjasama kelompok dengan pemerintah. Lingkup kerjasama antara kelompok dengan pemerintah yakni penyediaan indukan. Kerjasama antara kelompok UPTD Pengembangan Balai Benih Ikan yang berada di Kecamatan Padakembang terkait penyediaan indukan nila Nirwana yang direalisasikan dalam bentuk MoU atau kontrak kerjasama dari kedua belah pihak. Dari kontrak kerjasama tersebut memiliki kewajiban masing-masing untuk dipenuhi.

Kerjasama kelompok dengan investor. Kerjasama ini menempatkan investor indukan sebagai pemilik dan penyedia indukan ikan nila Nirwana, sedangkan kelompok Giri Raharja sebagai pengelola penuh. Investor yang dimaksud adalah masyarakat yang bekerjasama dengan kelompok dalam hal indukan nila Nirwana. Kerjasama ini tertuang pada MoU atau kontrak kerjasama, dimana masing-masing pihak memiliki kewajiban yang harus dipenuhi.

Kerjasama kelompok dengan pemilik lahan sawah. Kerjasama ini merupakan kegiatan pemanfaatan lahan sawah milik masyarakat dengan kelompok yang digunakan pada sistem palawija dan mina padi atas kesepakatan bersama. Setelah terjadi kesepakatan lahan sawah boleh digunakan barulah kelompok melakukan pengelolaan lahan sawah seperti pembuatan parit. Dalam sistem ini, keuntungan 100% diberikan kepada pemilik lahan.

Kerjasama dengan sistem gadai. Pada Kelompok Giri Raharja, sistem gadai kolam merupakan salah satu bentuk usaha untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Sistem gadai kolam ini sangatlah berbeda dengan sistem gadai kolam pada umumnya, dimana masyarakat meminjam sejumlah uang dengan kolam produksi ikan sebagai jaminannya. Selama tenggang pengembalian, kolam akan digunakan oleh kelompok sebagai kolam produksi dengan sistem bagi hasil, dimana pemilik kolam akan mendapat keuntungan dari penerimaan hasil jual ikan dikurangi jumlah modal yang digunakan seperti benih ikan, pakan ikan dan perawatan kolam.

Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang ada dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya, sehingga membawa kelompok tersebut pada pencapaian tujuan dengan efektif. Pada penelitian ini, dinamika kelompok dilihat dari akibat penerapan sistem usaha *collective farming*.

Sikap. Menurut Hariadi (2011) menjelaskan bahwa sikap terhadap profesi petani yang positif menunjukkan bahwa ia suka dan menikmati pekerjaan sebagai profesi

sebagai petani sehingga ia aktif dalam kegiatan kelompok sehingga kelompok akan mudah dalam mencapai tujuan-tujuan. Sikap yang terbentuk dari masing-masing diri anggota terhadap pengurus adalah positif. Sikap tersebut tercerminkan pada perilaku anggota kepada kelompok yakni perasaan puas dan kepercayaan penuh. Perasaan puas anggota terhadap kinerja pengurus merupakan sikap positif anggota terhadap manfaat dari sistem *collective farming* yang kelompok jalankan seperti transparansi keuntungan dan biaya yang dikeluarkan kepada anggota, adanya bimbingan teknis dari kelompok dan jaminan harga yang mampu memotong akses pasar dengan tengkulak atau bandar ikan. Hal ini menyebabkan anggota semangat dalam bekerja dan yakin terhadap profesi sebagai petani ikan dan memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Pada anggota yang memiliki sikap rendah terhadap profesi sebagai petani ikan menunjukkan bahwa mereka menjadikan profesi ini sebagai profesi sampingan. Walaupun begitu, motivasi yang dimiliki sangatlah tinggi yang ditunjukkan pada perilaku patuh terhadap aturan kelompok yakni membeli dan menjual hasil produksi ikan kepada kelompok. Hal ini dikarenakan adanya tujuan yang sama antara anggota dan tujuan kelompok

Self efficacy: Pada level kelompok, *collective efficacy* dikonsepsikan sebagai analog yang sama dengan *self efficacy*. *Collective efficacy* merupakan keyakinan kelompok yang mampu mengorganisasi dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan (Bandura, 1997) dalam (Hariadi, 2011). Dalam kelompok tani, anggota kelompok yang memiliki *self efficacy* tinggi akan semakin giat dan kuat usahanya untuk mencapai tujuan kelompok, sehingga kelompok berfungsi dengan baik dan berhasil mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota dan pengurus kelompok Giri Raharja memiliki *self efficacy* yang tinggi. Pada sistem *collective farming*, pengelolaan lahan dilakukan dua cara yaitu pengelolaan kolam milik kelompok yang dilakukan secara bersama dan pengelolaan kolam pribadi secara individu. Pada pengelolaan secara bersama mereka saling bertemu, dimana terjadi interaksi didalamnya yang saling bertukar informasi mengenai teknis budidaya ikan, memberikan pengalaman secara langsung kepada anggota untuk meningkatkan kemampuan dan *self efficacy*. *Self efficacy* tinggi akan semakin giat dan kuat usahanya untuk mencapai tujuan kelompok, sehingga kelompok berfungsi dengan baik dan berhasil mencapai tujuan.

Motivasi. Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan tujuan tertentu (Moeliono, 1989) dalam (Hariadi, 2011). Hasil penelitian diketahui

bahwa perilaku anggota dalam kelompok menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan rasa keinginan dan kebutuhan anggota yang terpenuhi didalam kelompok. melalui sistem *collective farming* yaitu usaha yang transparan dalam kegiatannya, teknologi yang berkembang serta keuntungan secara moral maupun materi yang menguntungkan menyebabkan motivasi anggota di dalam kelompok meningkat. Dalam kelompok tani, para anggota kelompok yang berkeinginan kuat dapat memenuhi kebutuhan kepuasan melalui kelompok tani cenderung motivasi kerjanya tinggi dan aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga kelompok akan mudah mencapai tujuan-tujuannya (Hariadi, 2011).

Pembinaan dan pengembangan kelompok. Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya (Slamet, 2002). Salah satu upaya pembinaan kelompok adalah meningkatnya partisipasi para anggotanya. Kelompok mengusahakan agar semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang akan mengarahkan kepada tercapainya tujuan kelompok. Usaha pembinaan dan pengembangan yang dilakukan kelompok melibatkan kepala desa dan penyuluh. Pada tingkat kelompok usaha tersebut dilakukan dengan cara memperluas jaringan kerjasama melalui kemitraan dengan masyarakat, pengembangan pada sektor *off-farm* serta pengembangan teknologi yang dilakukan secara mandiri. Peran kepala desa dalam usaha ini adalah sebagai pelindung yang memberikan semangat kepada kelompok sehingga anggota aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pembinaan juga dilakukan oleh penyuluh melalui kegiatan penyuluhan yang memberikan informasi kepada anggota sehingga anggota berkembang dalam segi pengetahuan.

Partisipasi anggota. Partisipasi para anggota tidak terlepas dari peran kepemimpinan dan *power* yang dimiliki pemimpin kelompok. Adanya kebebasan individu yang diberikan pengurus kepada anggota seperti kebebasan menyampaikan pendapat, dan kebebasan dalam mengolah lahan milik pribadi menyebabkan kelompok semakin dinamis. Selain itu pengambilan keputusan kelompok berada diatas rapat anggota yang dilakukan, dimana pengambilan keputusan ini diambil dari kesepakatan bersama. Hasil pengamatan penelitian diketahui bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok sangatlah tinggi, mereka aktif mengikuti kegiatan kelompok. hal ini dikarenakan kebebasan yang diberikan dan adanya *power* yang dimiliki pengurus seperti ketua kelompok. Ketua merupakan orang yang disegani sebagai *jawara* kampung, sesepuh, netral dan transparan yang menjadi *power* kuat dalam dirinya yang

berpengaruh terhadap kelompok. Peran ini berpengaruh memberi tekanan pada kelompok, artinya pada anggota yang memiliki motivasi rendah maka dengan adanya *power* yang ada dalam kelompok menjadikan anggota aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok, sehingga kelompok akan mudah mencapei tujuan bersama. Selain itu, adanya kekuatan ganjaran atau *reward power* memberikan semangat kerja pada anggota kelompok. Pada sistem *collective farming*, *reward power* adalah harga beli tinggi dari kelompok pada anggota yang saling memberikan keuntungan satu sama lain, sehingga terbentuk motivasi anggota yang tinggi.

Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*). Slamet (2002) menyatakan bahwa kekompakan kelompok atau *group cohesiveness* adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggota-anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Tingkatan yang menunjukkan anggota kelompok saling tertarik satu dengan yang lainnya menunjuk pada kohesivitas kelompok. Dalam hal kohesi, umumnya orang menunjuk pada tingkatan yakni anggota kelompok pada kelompok yang kohesinya tinggi lebih energik di dalam aktivitas kelompok, jarang absen dalam pertemuan kelompok dan merasa senang apabila kelompok berhasil dan bersedih apabila kelompoknya gagal (Shaw, 1979) dalam (Hariadi, 2011).

Kohesivitas kelompok Giri Raharja tergolong cukup tinggi. Hal ini terlihat dari para anggota yang memiliki tujuan yang sama dengan kelompok. Meskipun salah satu anggota memiliki kohesivitas rendah terhadap kelompok, namun karena mereka memiliki tujuan yang sama menyebabkan tingkat produktivitas kelompok tidak menurun dan *power* ketua kelompok biasanya akan bisa mengatasi masalah mengenai kohesivitas anggota yang rendah melalui tekanan dengan harapan kohesivitas anggota meningkat. Selain itu, salah satu keberhasilan Giri Raharja dalam melakukan kerjasama yakni anggota yang saling mendukung satu sama lain. hal ini dilihat dari loyalitas, rasa memiliki terhadap kelompok dan tidak menonjolkan perbedaan masing-masing, bahkan harus merasa sama, merasa satu. Hal ini membuat kohesivitas bertambah, sehingga kelompok mudah mencapai tujuan bersama.

Kohesivitas kelompok juga dapat dilihat dari interaksi yang terjadi. Di Giri Raharja interaksi anggota dan pengurus terjadi pada pertemuan formal dan informal. Kegiatan pada acara formal seperti rapat rutin jarang dilakukan oleh kelompok saat ini sehingga proses tukar informasi, pengalaman antar anggota terhambat. Akan tetapi

interaksi sering terjadi pada pertemuan informal seperti berkumpul di saung pertemuan, rumah Bapak Asep Sutisna selaku sekretaris kelompok hampir setiap malam, kegiatan ini biasanya bertemu dan mengobrol santai. Mereka saling bercanda satu sama lain, saling bertukar informasi. Sehingga kohesivitas dan *self efficacy* anggota meningkat. Menurut Hariadi (2011), pada kelompok tani yang para anggotanya saling bertemu, sering berkomunikasi antar-anggota dan antar-pengurus (kuantitas) untuk membicarakan hal-hal berkaitan dengan kelompok dan aktivitasnya (kualitas) menunjukkan interaksi yang kuat.

Suasana kelompok. Suasana kelompok adalah keadaan kelompok akibat pengaruh lingkungan fisik dan non fisik (interaksi anggota) yang memberikan pengaruh pada anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan kelompok. Selain itu, norma yang kuat pada kelompok dan peran-peran yang dimainkan oleh anggota dan pengurus memberikan pengaruh terhadap suasana yang terbentuk. Akibatnya, kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana yang terbentuk sangat mendukung kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Hubungan antara anggota yang baik yang tercermin dari perilaku saling menghormati dan mengingatkan, kebebasan anggota dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan keadaan lingkungan fisik seperti jalan dan sarana kelompok yang baik memiliki peran dalam membentuk suasana yang mendukung kelompok dalam memudahkan mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian Hariadi (1998) dalam Hariadi (2011) menunjukkan bahwa norma atau aturan kelompok berpengaruh terhadap aktivitas kelompok tani. Semakin kuat norma kelompok maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan kelompok tani mencapai tujuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma yang ada pada kelompok terdiri dari norma tertulis dan norma tidak tertulis, dimana norma yang tidak tertulis memiliki kekuatan paling besar. Hariadi (2011) menjelaskan bahwa norma yang tidak tertulis memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda, dari yang terlemah sampai yang terkuat kekuatan mengikatnya (berdasarkan berat ringannya sanksi) yang dapat dibedakan : cara, kebiasaan, tata kelakuan dan adat.

Norma. Di dalam kelompok Giri Raharja, norma tertulis tertuang di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) dan surat perjanjian kerjasama yang mengatur dan menjelaskan peran, tugas dan sanksi anggota di dalam kehidupan kelompok. misalnya, pada perjanjian kerjasama dijelaskan bahwa apabila

anggota mitra menjual hasil produksi ke pihak lain selain kelompok maka diselesaikan dengan jalur hukum.

Sedangkan norma tidak tertulis dalam mengatur perilaku anggotanya sangatlah kuat. Kekuatan untuk mengatur anggota dilihat dari seberapa tangguh anggota dalam menjaga komitmen dalam kelompok, apabila anggota melanggarnya maka anggota tersebut akan terkena sanksi. Misalnya, apabila ada anggota yang melanggar peraturan bahwa dalam "*satu kolam tidak boleh dicampur ikan lain selain ikan nila Nirwana*", sanksi yang diberikan yakni kelompok akan mempersulit dalam pemberian sarana budidaya seperti benih dan pakan serta tekanan dari anggota lainnya, sehingga anggota tidak berani melanggar norma tersebut. Norma kelompok yang ditaati oleh semua anggota, maka akan mendukung kelancaran kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan seperti kegiatan belajar, kerjasama, produksi dan usaha (Hariadi, 2011).

Grup roles atau peran-peran anggota kelompok, dalam hal ini peran-peran anggota dan pengurus memiliki pengaruh dalam proses aktivitas kelompok mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga peran yang dilakukan untuk mencapai tujuan oleh anggota dan pengurus yakni *task* atau peran tugas yang dilakukan pengurus dalam mencari akses pasar dan memberi gagasan ide, *maintenance* atau peran pemelihara yakni meredam konflik dan memotivasi anggota melalui *power* yang dimiliki dan *blocking* atau peran pengacau yang bersifat mengganggu. Dari ketiga peran tersebut, peran *task* dan *maintenance* adalah yang paling dominan sehingga menekan *blocking* yang memiliki peran paling lemah di dalam kelompok. Menurut Hariadi (2011), manakala peran *task* dan *maintenance* dominan dan peran *blocking* lemah, maka kelompok mudah maju dan berkembang.

KESIMPULAN

Kelompok Giri Raharja lahir pada Pada tanggal 8 Februari 2010 yang berada di Kampung Cicurug Arja Desa Indrajaya, Sukaratu, Tasikmalaya. Giri Raharja memiliki tujuan luhur yang melatar belakangi berdirinya kelompok yakni mengangkat derajat masyarakat Kampung Cicurug Arja dan Desa Indrajaya pada umumnya melalui usaha budidaya ikan nila Nirwana. Kerjasama usaha Giri Raharja bertujuan untuk mengembangkan usaha yang terjalin bersama : kelompok dengan anggota, kelompok dengan anggota mitra, kelompok dengan pemerintah, kelompok dengan investor, kelompok dengan pemilik lahan sawah dan kerjasama dengan sistem gadai. Melalui sistem *collective farming* yang diterapkan oleh kelompok mampu membantu petani ikan

yakni memberikan keuntungan dari penetapan harga beli ikan yang tinggi dan membebaskan petani ikan dari jerat harga bandar atau tengkulak ikan.

Diketahui bahwa dinamika kelompok Giri Raharja sangat dinamis yang diukur berdasarkan unsur-unsur dinamika yakni : i) sikap, ii) *self efficacy*, iii) motivasi, iv) pembinaan dan pengembangan kelompok, v) kekompakan kelompok dan vi) suasana kelompok. Sikap yang terbentuk adalah cukup positif. Melalui penerapan sistem *collective farming* yakni keuntungan yang dirasakan anggota berpengaruh dalam membentuk sikap yang baik. *Self efficacy* tinggi terbentuk melalui *collective farming*. Adanya interaksi pada kegiatan bersama menambah kemampuan anggota dalam kegiatan budidaya yang diterapkan pada pengolahan kolam milik pribadi. Anggota dan pengurus memiliki motivasi yang tinggi. Adanya tujuan yang sama antara anggota dengan kelompok menjadikan motivasi kerja meningkat. Usaha pembinaan dan pengembangan, dilakukan oleh kelompok, kepala desa dan penyuluh yang mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi anggota sehingga tercapai tujuan bersama. Interaksi yang baik dalam pertemuan formal yang dilakukan semakin meningkatkan kemampuan anggota dan meningkatkan kohesivitas kelompok. Dalam menciptakan suasana kelompok yang produktif, kelompok memberikan kebebasan bagi anggota dalam berpartisipasi, norma yang mengatur kehidupan kelompok dan peran-peran anggota dan pengurus dalam menjaga kelompok untuk tetap ada dalam mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jubaedah, Iis & Aan Hermawan. 2009. Kajian Budidaya Ikan Nilem (*Osteochilus hasselti*) Dalam Upaya Konservasi Sumberdaya Ikan di Tasikmalaya. STP Jurusan Penyuluhan Perikanan. Volume 4 No. 1, Juli 2010.
- Kompas. 2010. Galunggung Jadi Minapolitan (Online). m.kompas.com diakses 23 April 2015.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nuryanti, S. 2005. Pemberdayaan Petani Dengan Model Cooperative Farming. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 3 No. 2, Juni 2005: 152-158.
- Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. 2012. Profil Investasi Kabupaten Tasikmalaya 2012 (Online). <http://tasikmalayakab.go.id> diakses 10 Januari 2015.

POKDAKAN Giri Raharja. 2013. Propil Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Giri Raharja. Kelompok Giri Raharja, Kecamatan Sukaratu, Tasikmalaya.

Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. 2012. *Panduan Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan (Pada Dekonsentrasi Kegiatan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Tahun 2012)*. Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

Rizal, Achmad. 2013. Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir (STUDI KASUS KABUPATEN TASIKMALAYA). Laboratorium Manajemen dan Bisnis Kelautan. Vol. IV No. 2, September 2013:115-130.

Slamet, M. 2002. *Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah*. Makalah Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas, Padang.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.